

## PENDAMPINGAN ANTI BULYING SISWA SMP DENGAN PENGUATAN AKHLAK, EMPATHY, DAN LANGUAGE POLITENESS

Diyah Atiek Mustikawati<sup>1</sup>, Bambang Harmanto<sup>2</sup>, Niken Reti Indriatuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo

Alamat Korespondensi : Jln. Budi Utomo No. 10 Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup> [diyahatiek@umpo.ac.id](mailto:diyahatiek@umpo.ac.id), <sup>2</sup> [bambange.unmuh@gmail.com](mailto:bambange.unmuh@gmail.com), <sup>3</sup> [nikenreti@gmail.com](mailto:nikenreti@gmail.com)

### Abstrak

*Bullying di kalangan pelajar telah menjadi isu serius dalam pendidikan modern, mempengaruhi kesejahteraan emosional dan akademis para siswa. Pendekatan yang komprehensif diperlukan untuk mengatasi masalah ini, salah satunya adalah pendampingan anti-bullying yang mengintegrasikan penguatan akhlak, empati, dan kesantunan berbahasa. Pendampingan anti-bullying berfokus pada pembentukan karakter melalui pengembangan akhlak yang kuat. Hal ini mencakup penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial, yang bertujuan untuk mendorong perilaku yang menghormati dan menghargai individu lain. Pelaksanaan abdimas ini menggunakan dua metode yaitu sosialisasi anti bullying dan pendampingan anti bullying dengan penguatan akhlak, empati, dan kesantunan berbahasa. Kegiatan ini dilaksanakan di MTs M 5 Sidoharjo. Hasil dari pengabdian ini diharapkan siswa memperoleh pemahaman tentang Bullying, jenis-jenis bullying, dan cara menangani anti bullying dengan pendampingan siswa yang bermasalah, pendampingan peningkatan pendidikan karakter siswa dengan penguatan akhlak, empati, dan kesantunan berbahasa.*

### Abstract

*Bullying among students has become a serious issue in modern education, affecting the emotional and academic well-being of students. A comprehensive approach is needed to overcome this problem, one of which is anti-bullying assistance which integrates strengthening morals, empathy and language politeness. Anti-bullying assistance focuses on character building through the development of strong morals. This includes instilling values such as honesty, integrity and social responsibility, aimed at encouraging behavior that respects and values other individuals. The implementation of this community service uses two methods, namely anti-bullying socialization and anti-bullying assistance by strengthening morals, empathy and politeness in language. This activity was carried out at MTs M 5 Sidoharjo. As a result of this service, it is hoped that students will gain an understanding of bullying, types of bullying, and how to deal with anti-bullying by assisting students with problems, assisting in improving students' character education by strengthening morals, empathy and language politeness.*

**Kata kunci:** *Bullying and emphati training*

### 1. PENDAHULUAN

Fenomena bullying telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti penggencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. Istilah bullying sendiri memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Praktik bullying bisa terjadi diberbagai tingkat sekolah baik SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. Peningkatan kasus bullying/perundungan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Gambar 1.



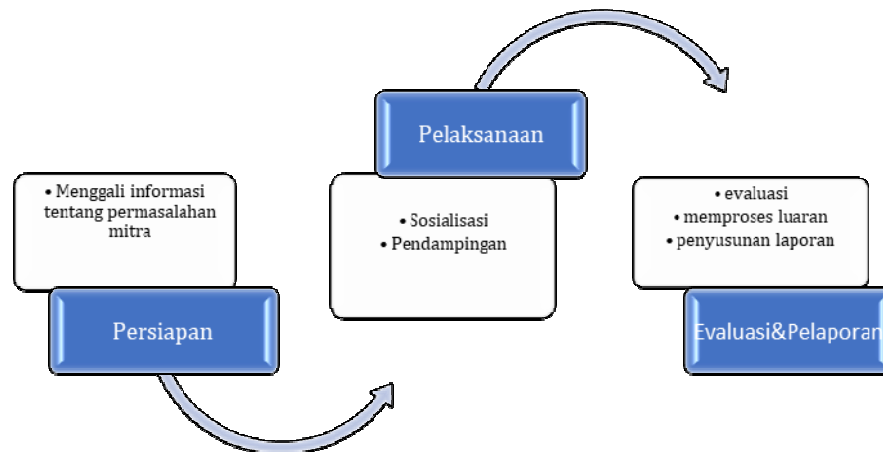
**Gambar 1.** Kasus Perundungan tahun 2023

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa kasus perundungan pada siswa Tingkat SMP memiliki prosentase yang tinggi dibanding tingkat SD dan SMP. Berdasarkan interview dengan salah satu siswa pada mitra sasaran juga pengelola sekolah di MTs Muhammadiyah 5 Sidoharjo dikemukakan bahwa sampai saat ini pemahaman yang komprehensif terhadap perundungan dan cara pencegahannya belum signifikan. Dengan demikian, siswa yang melakukan bullying kepada sesama siswa lainnya secara sadar, sengaja maupun tidak memahami jika yang dilakukan itu adalah bullying. Dasar hukum stop bullying tercantum dalam Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2002 jo. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Pasal 54 telah disebutkan bahwa: (1) Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya. (2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat [1]. Artinya, anak didik mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pengelola sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan, kekerasan atau gangguan. Perlu diketahui bahwa efek dari bullying menjadikan korban mengalami gangguan konsentrasi yang berujung penurunan nilai akademik, kehilangan percaya diri, stress, trauma berkepanjangan, dendam, merasa tidak berguna dan takut ke sekolah. Tak sedikit juga korban bullying mengalami depresi hingga berusaha bunuh diri [2].

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan pengelola sekolah tentang bullying, dampaknya, dan cara pencegahannya. Rencana pemecahan masalah yang akan dilaksanakan meliputi: (1). Edukasi dan pelatihan tentang konsep bullying dan strategi pencegahannya melalui workshop bagi siswa dan guru. (2.) Pengembangan sistem pelaporan bullying di sekolah untuk mendorong keberanian siswa melaporkan insiden bullying secara aman. (3) Pendampingan intensif kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati guna membangun budaya sekolah yang inklusif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying, sehingga siswa dapat belajar dengan rasa nyaman tanpa adanya tekanan atau rasa takut.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yang nantinya akan diterapkan yaitu serangkaian proses kegiatan yang sudah terstruktur dan ditata secara sistematis. Gambaran proses kegiatan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Kegiatan Pengabdian

Proses kegiatan dan metode pengabdian yang akan dilaksanakan dibagi menjadi 3 tahapan meliputi:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, pemilihan mitra sasaran dan lokasi pengabdian dilakukan berdasarkan kebutuhan dan relevansi dengan tujuan program. MTs Muhammadiyah 5 Sidoharjo Pulung dipilih karena laporan kasus bullying cukup tinggi dan wawancara awal dengan pengelola sekolah menunjukkan bahwa pemahaman terkait bullying dan penanganannya masih sangat terbatas. Pemilihan mitra juga mempertimbangkan lokasi yang mudah dijangkau tim pengabdian untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Informasi mengenai situasi mitra, permasalahan yang dihadapi, dan prioritas program diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan beberapa siswa. Data tambahan diperoleh melalui observasi langsung di lokasi.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa langkah sebagai berikut:

- Penyusunan Bahan dan Alat: Materi sosialisasi disusun berdasarkan kajian literatur tentang bullying, akhlak, empati, dan *language politeness*. Materi berupa presentasi, modul edukasi, dan panduan kegiatan. Alat yang digunakan meliputi proyektor, papan tulis, dan alat tulis.
- Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan: Sosialisasi anti-bullying melibatkan seorang pemateri utama, yakni psikolog sekaligus tenaga pendidik, yang memberikan materi dengan dukungan tiga anggota tim pengabdian. Kegiatan ini mencakup ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pendampingan dilakukan secara kelompok dengan fokus pada siswa yang terindikasi melakukan atau menjadi korban bullying.
- Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui angket pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa, observasi partisipatif selama kegiatan, serta wawancara dengan siswa dan guru terkait perubahan perilaku.

### 3. Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahapan ini bertujuan untuk menilai dan mengukur seberapa besar dampak yang dihasilkan dari program pendampingan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan pelaporan. Hasil evaluasi dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap permasalahan siswa, setelah didampingi khususnya siswa yang bermasalah dalam lebih memahami bagaimana mengatasi permasalahan dan mendapat solusi serta strategi penyelesaian yang tepat juga melalui penguatan akhlak, empati, dan kesantunan berbahasa yang diterapkan di sekolah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Abdimas ini dilaksanakan dengan dua tahapan yaitu sosialisasi dan pendampingan mitigasi anti bullying pada siswa MTs Muhammadiyah 5 Sidoharjo. Sosialisasi ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan bagi siswa dalam memahami apa itu bullying, mengenali tanda-tanda bullying, dan belajar cara mencegahnya, sehingga siswa dapat menyadari dampak negatif dari bullying terhadap korban dan pelaku, serta terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan. Selain itu, untuk membangun sikap empati, menghargai perbedaan, dan memperlakukan sesama dengan baik. Pendampingan diselenggarakan dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Sosialisasi pencegahan anti bullying

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara penyampaian materi yang berbentuk power point terkait pengertian anti bullying, jenis-jenisnya, dan juga cara penanganan anti bullying. Sosialisasi program pendampingan anti perundungan dengan penguatan akhlak, empati, dan *language politeness*. Hal ini dimaksud untuk memberikan pemahaman terkait anti perundungan dan Solusi yang akan dilaksanakan. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi Anti *bullying*

#### 2. Pendampingan terhadap kasus *bullying*

Pendampingan terhadap kasus *bullying* di sekolah berupa konsultasi yaitu siswa yang mengalami *bullying* (Gambar 4 dan 5). Pendampingan untuk siswa dengan penguatan akhlak, empati, dan *language politeness*. Penguatan akhlak merupakan sebuah pembelajaran penting guna mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam, secara Vertikal dan Horizontal, dan diharapkan generasi bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah di rencanakan [3]. Melalui penguatan empati, seorang siswa mampu merespon secara afektif dan kognitif yang kompleks pada distress emosional orang lain. Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpati dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain [4].

Selanjutnya, penguatan *language politeness/kesantunan* berbahasa yang terimplementasi dengan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau etiket dalam pergaulan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketika orang dikatakan santun, maka dalam diri seseorang itu tergambar nilai sopan santun atau nilai etiket yang berlaku secara baik di masyarakat tempat seseorang itu mengambil bagian sebagai anggotanya. Ketika dia dikatakan santun, masyarakat memberikan nilai kepadanya, baik penilaian itu dilakukan secara seketika (mendadak) maupun secara konvensional (panjang, memakan waktu lama). Sudah barang tentu, penilaian dalam proses yang panjang ini lebih mengekalkan nilai yang diberikan kepadanya [5].



**Gambar 4.** Pendampingan siswa yang mengalami bullying



**Gambar 5.** Kegiatan religi dalam rangka pendampingan mitigasi anti bullying

Selain itu, empati menjadi kunci dalam memahami dan merespons pengalaman emosional teman sebaya. Melalui pendampingan ini, siswa diajarkan untuk mengembangkan kemampuan untuk melihat dari perspektif orang lain, mempromosikan sikap peduli dan mendukung dalam komunitas sekolah. Kesantunan berbahasa juga merupakan aspek penting dalam mengurangi insiden bullying. Melalui pendampingan ini, siswa diajarkan untuk berkomunikasi secara efektif dan hormat, baik dalam percakapan langsung maupun melalui media sosial. Hal ini mencakup penggunaan bahasa yang sopan, menghargai perbedaan, dan mengekspresikan pendapat dengan cara yang membangun. Dengan mengintegrasikan penguatan akhlak, empati, dan kesantunan berbahasa dalam pendampingan anti-bullying, diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan penuh potensi setiap siswa. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi insiden bullying, tetapi juga untuk membentuk generasi muda yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan memperhatikan satu sama lain dalam masyarakat yang semakin kompleks ini.

#### 4. KESIMPULAN

Pendekatan holistik mengintegrasikan ketiga komponen ini dalam setiap aspek pendampingan anti-bullying. Misalnya, melalui ceramah dan diskusi tentang nilai-nilai akhlak, siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mempraktikkan perilaku yang menghormati orang lain. Latihan kelompok dan permainan peran dapat digunakan untuk mengembangkan empati dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menanggapi situasi bullying. Selain itu, role-play dan simulasi situasi komunikasi membantu siswa mempraktekkan kesantunan berbahasa dalam interaksi sehari-hari.

Integrasi yang baik dari pendampingan anti-bullying dengan penguatan akhlak, empati, dan kesantunan berbahasa tidak hanya mengurangi insiden bullying tetapi juga membentuk karakter siswa secara positif. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai moral, lebih mampu dalam memahami perspektif orang lain, dan lebih terampil dalam berkomunikasi dengan efektif dan hormat. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan siswa di sekolah tetapi juga membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masyarakat.

Dengan demikian, keterkaitan yang kuat antara pendampingan anti-bullying dengan penguatan akhlak, empati, dan kesantunan berbahasa menciptakan pendekatan yang holistik dan efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung bagi siswa SMP.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Mutisari and L. Yarni, "Fenomena Bullying Di Kalangan Siswa SMP 1 Tara," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan(JKPPK)*, pp. 72-86, 2023.
- [2] A. W. Rachma, "Upaya Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah," *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, pp. 2777-0818, 2022.
- [3] Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Jawa Timur: Duta Media, 2019.
- [4] R. S. Wijaya and I. , "Pengaruh Narsisme dan Emptai dalam Pengambilan Keputusan Etis pada Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, p. 45, 2021.
- [5] B. W. J. Santoso, *Kesatuan Berbahasa*, Surabaya: LPPM UNNES, 2021.